



BALANCE FUND IDR			Tujuan Investasi
Profil BLife Link Campuran Selaras Plus			
Tanggal Efektif		18 Juni 2009	
NAB Saat Peluncuran (unit)		1,000	
AUM		Rp178,667,209,542.3800	
Jumlah Unit Beredar		67,564,146.7844 unit	
NAB Per Unit (unit)		2,644.4086	
Bank Kustodian		Standard Chartered Bank Indonesia	
Pengelola Dana		PT BNI Life Insurance	
Periode Valuasi		Harian	
Kode Bloomberg		BLIFSLP IJ	

**Profil Perusahaan**

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

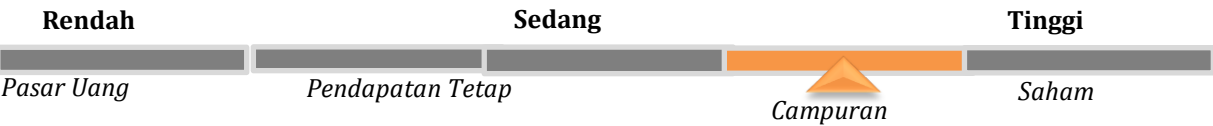
Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Februari, Bank Indonesia menahan suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate di level 6,00%. Nilai tukar rupiah ditutup dilevel Rp 15.715 atau menguat terhadap dolar US sebesar 0,56% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Januari 2024 sebesar Rp 15.803. Kemudian, tingkat Inflasi tercatat masih cukup stabil yakni sebesar 0,37% (MoM) dan secara tahunan sebesar 2,75% (YoY). Selain itu, pergerakan pasar di bulan Februari juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Harga komoditas untuk minyak mentah tercatat naik sebesar 8,54% YTD ke level USD 83,62/bbl, hal ini terjadi karna adanya ekspektasi pasar mengenai perlambatan ekonomi di beberapa negara maju pada 1H24, imbas dari suku bunga tinggi; 2) Bank sentral US yakni The Fed kembali menahan suku bunga acuan pada Januari 2024 di level 5.25%-5.50. Kemudian tingkat inflasi US pada bulan Januari juga tercatat kembali ke level 3,10% YoY; 3) Pertumbuhan ekonomi 4Q23 dari United Kingdom (-0,30% QoQ) dan Jepang (-0,10% QoQ) kembali negatif, artinya secara teknikal kedua negara ini sudah dinyatakan masuk kedalam resesi; 4) Pertumbuhan ekonomi China perlahan mulai ada peningkatan meskipun belum signifikan, hal ini tergambar dari GDP 4Q23 yang tercatat 5,20% YoY, namun tingkat inflasi masih rendah dibawah 1% secara tahunan sejak Maret – Oktober 2023; 5) Pertumbuhan ekonomi domestik masih cukup stabil, tingkat inflasi juga terjaga dibawah 3% atau dalam range 2%±4% target BI. Kurva yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,47% atau 2,60bp MoM, 6,66% atau 2,05bp MoM, dan 6,91% atau -0,42bp MoM (29/02/2024) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 837 triliun (29/02/2024) atau turun sebesar 0,59% YTD (posisi akhir Desember 2023 sebesar Rp 842 triliun). Hubungan antara imbal hasil dan harga obligasi berbanding terbalik (negatif), ketika imbal hasil obligasi naik maka harga obligasi turun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Desember ditutup 7.316 (29/02/2024) atau turun sebesar -1,48% MoM dengan posisi investor asing tercatat net buy sebesar 18,44 triliun sejak awal tahun. Jika dilihat berdasarkan sektornya, penurunan terdalam IHSG ini didorong oleh Sektor Teknologi (-10,18%) dan Sektor Barang Baku (-2,40%). Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan tertinggi yakni Sektor Infrastruktur (5,03%) dan Sektor Barang Konsumen Primer (1,26%).

Indikator	Nov'23	Des'23	Jan'24	Feb'24
BI Rate / BI 7-Day RR	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%
IHSG	7.081	7.273	7.208	7.316
Inflasi (YoY)	2,86%	2,61%	2,57%	2,75%
Rupiah (Last Price)	15.484	15.439	15.803	15.715
Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y	6,75%	6,60%	6,64%	6,66%

KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.

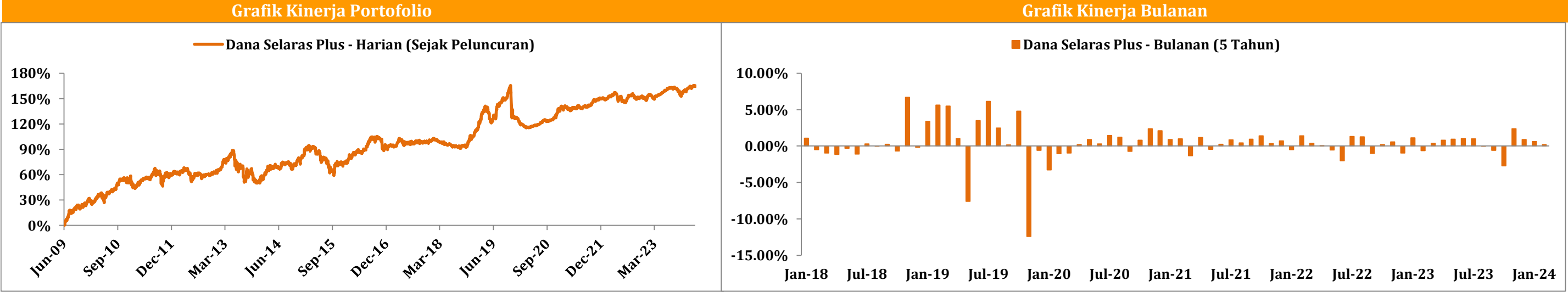


Kinerja dan Indikator Pembanding								
Dana Selaras Plus	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
	0.20%	1.74%	0.72%	4.94%	10.28%	17.67%	0.83%	164.44%
Tolok Ukur	0.68%	2.30%	2.83%	6.84%	16.67%	26.67%	0.80%	

\*Tolok ukur

\*Tolok ukur : 60% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA)

40% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)



Alokasi Aset		
Komposisi Aset	Alokasi Sektor	Efek Terbesar (Alphabet)
 <ul style="list-style-type: none"><li>Instrumen Saham</li><li>Instrumen Pendapatan Tetap</li><li>Instrumen Pasar Uang/Kas</li></ul>	 <ul style="list-style-type: none"><li>Infrastruktur</li><li>Barang Baku</li><li>Perindustrian</li><li>Barang Konsumen Primer</li><li>Barang Konsumen Non-primer</li><li>Teknologi</li><li>Lainnya</li><li>Instrumen pasar uang/kas</li><li>Keuangan</li><li>Energi</li><li>Barang Konsumen Primer</li><li>Properti &amp; Real Estat</li><li>Kesehatan</li><li>Obligasi Pemerintah</li></ul>	Obligasi Pemerintah - FR0047
		Obligasi Pemerintah - FR0054
		Obligasi Pemerintah - FR0070
		Obligasi Pemerintah - FR0074
		Obligasi Pemerintah - FR0076
Obligasi Pemerintah - FR0097		
Obligasi Pemerintah - FR0098		
Obligasi Pemerintah - FR0102		
Obligasi Pemerintah - PBS033		
Obligasi Pemerintah - PBS038		
Kebijakan Alokasi Aset		
Instrumen Saham	0%-79%	
Instrumen Pendapatan Tetap	0%-79%	
Instrumen Pasar Uang/Kas	0%-79%	

**Disclaimer:** Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.